e – Jurnal Riset Manajemen **PRODI MANAJEMEN**
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma
website : www.fe.unisma.ac.id (email : e.jrm.feunisma@gmail.com)

Pengaruh Suku Bunga Bank, Nilai Tukar Rupiah/Us Dolar Dan Inflasi Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2019)

Tri Irawan*)
Muhammad Mansur)**
M. Ridwan Basalamah*)**
Email : triirawanbae10@gmail.com
Universitas Islam Malang

Abstract

This study aims to see the effect of bank interest rates, the rupiah / us dollar exchange rate and inflation on stock prices in food and beverage companies listed on the IDX for the 2016-2019 period. The analytical method used in this research is multiple linear regression analysis which includes classical assumption test analysis and hypothesis testing. The population in this study were the food and beverage sub-sector companies listed on the IDX for the 2016-2019 period, namely 26 companies. In this study, the sample selection used purposive sampling technique, in order to obtain 14 that meet the criteria in the food and beverage sub-sector company. The results of this study indicate (1) bank interest rates have a significant effect on stock prices. (2) The rupiah / us dollar exchange rate has a significant effect on stock prices. (3) Inflation has a significant effect on stock prices.

Keywords: Bank interest rates,* the rupiah / us dollar exchange rate, *Inflation, and Stock Price.

Pendahuluan

Latar Belakang

Dapat dikatakan bahwa pada era sekarang ini, hampir semua negara sangat mementingkan pasar modal, hal ini dikarenakan pasar modal memiliki peran yang sangat strategis untuk memperkuat ekonomi negara. Perang modal asing *(capital wars)* memang berpengaruh pada penurunan nilai rupiah, tingginya inflasi dan rendahnya suku bunga di suatu negara, namun selain itu, kurangnya alternatif atau pilihan investasi yang menarik dan menguntungkan di negara tersebut. Terkadang memang ada dan seperti negara lain ia dapat memberikan janji dan bukti untuk membuktikan bahwa mereka dapat memberikan manfaat jauh di luar negara tersebut. Dalam hal ini, karena dibukanya pasar saham untuk investor asing.

Di pasar modal, terdapat banyak surat berharga yang dapat diperdagangkan, salah satunya adalah saham. Harga saham merupakan gambaran aktivitas pasar modal. Naik turunnya harga saham juga termasuk dalam gambaran aktivitas pasar modal. Naik turunnya harga saham dipengaruhi oleh kekuatan pasar. Harga saham akan naik jika semakin banyak investor yang ingin membeli saham. Sebaliknya harga saham akan turun jika semakin banyak investor yang ingin menjual saham tersebut.

Naik turunnya harga saham dapat diartikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga mengalami fluktuasi. Kemampuan sebuah perusahaan dalam mendapatkan laba tidak hanya di dukung oleh kinerja perusahaan (faktor internal) tetapi juga didukung oleh faktor-faktor di luar perusahaan seperti fenomena ekonomi, politik, sosial dan

keamanan. Jadi dapat dikatakan bahwa harga saham dipengaruhi oleh faktor internal berupa kinerja perusahaan dan faktor eksternal berupa fenomena politik, ekonomi, sosial dan keamanan. Menurut "Murhadi (2015:17) faktor ekonomi yang bisa mempengaruhi harga saham diantaranya yaitu inflasi, suku bunga, nilai tukar dan PDB".

Menurut "Tandelilin (2017:339) faktor makroekonomi lainnya yang bisa memberikan pengaruh terhadap fluktuasi harga saham adalah tingkat suku bunga dimana saat tingkat suku bunga mengalami peningkatan dapat memberikan sinyal kurang baik terhadap harga saham".

Faktor yang kedua ialah kurs. "Kurs merupakan variabel makro ekonomi yang penting digunakan sebagai parameter untuk menentukan daya saing internasional dan saat ini sudah dianggap sebagai indikator daya saing mata uang ekonomi apapun (Danladi dkk, 2015:3)". Perubahan nilai tukar memiliki pengaruh yang banyak pada semua perekonomian, seperti perkembangan inflasi dan impor dan ekspor, yang akan mempengaruhi pengeluaran ekonomi. Diantara variabel makroekonomi tersebut adalah nilai tukar rupiah, tingkat inflasi dan suku bunga yang naik turun akan mempengaruhi kegiatan investasi.

Faktor ketiga ialah inflasi. Inflasi adalah peningkatan harga komoditas yang biasanya disebabkan oleh penurunan nilai uang dalam kurun waktu tertentu. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa kenaikan harga atau kenaikan harga suatu komoditas tertentu penyebabnya ialah kondisi ekonomi tidak stabil, misalnya krisis yang mempunyai dampak pada inflasi. Menurut "Tandelilin (2017:342) inflasi adalah kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan sehingga terjadi penurunan pada daya beli uang". Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut Inflasi. Penting juga untuk menekankan persyaratan dari tren pertumbuhan yang berkelanjutan. Misalnya, kenaikan harga akibat musim, hari libur, bencana, dll, hanya bersifat sementara.

Perusahaan makanan dan minuman dipilih karena perusahaan makanan dan minuman tersebut berkembang pesat di berbagai daerah di Indonesia. Berbagai jenis usaha dapat dimanfaatkan untuk investasi, salah satunya dalam bentuk saham. Perusahaan makanan dan minuman digunakan sebagai studi kasus karena berperan penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen dan karena perusahaan makanan dan minuman bergerak dalam industri konsumen. Pertumbuhan penduduk Indonesia yang terus berlanjut, menyebabkan peningkatan permintaan makanan dan minuman..

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh suku bunga bank, nilai tukar rupiah/us dolar, dan inflasi secara simultan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI dari tahun 2016 hingga 2019?

Tujuan

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh suku bunga bank, nilai tukar rupiah/us dolar, dan inflasi secara simultan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI dari tahun 2016 hingga 2019.

Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis: Hasil penelitian ini diharapkan dapat lebih memahami suku bunga bank, nilai tukar rupiah / dolar, dan dampak inflasi terhadap harga saham. Dan lihat penelitian serupa di masa depan.

Manfaat bagi manajemen perusahaan: Hasil riset diharapkan dapat menjadi acuan untuk manajer agar menjadikan harga sahamnya sebagai target utama perusahaan.

Manfaat bagi investor: Bagi investor yang ingin menanamkan dananya sendiri dengan melihat suku bunga bank, nilai tukar rupiah / dolar dan inflasi, penelitian ini diharapkan dapat membuat keputusan investasi bagi mereka.

Manfaat bagi akademisi: Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan untuk menambah wawasan, pengetahuan dan referensi tertulis mengenai suku bunga bank, nilai tukar rupiah / dolar dan dampak inflasi terhadap harga saham.

Manfaat bagi peneliti selanjutnya: Diharapkan dapat menjadi referensi di bidang keuangan untuk riset lebih lanjut mengenai harga saham di periode berikutnya.

Tinjauan Pustaka

Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan "Kewal (2012) dengan penelitian yang berjudul Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan menyimpulkan bahwa tingkat inflasi, suku bunga SBI dan pertumbuhan PDB berpengaruh tidak signifikan terhadap IHSG sedangkan kurs berpengaruh signifikan terhadap IHSG".

Penelitian yang dilakukan "Iba dan Wardhana (2012) dengan penelitian yang berjudul Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah USD, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Harga Saham Perusahaan Pembiayaan di Bursa Efek Indonesia menyimpulkan bahwa profitabilitas, inflasi, nilai tukar, SBI dan pertumbuhan aktiva berpengaruh signifikan terhadap harga saham".

Penelitian yang dilakukan "Hismendi dkk, (2013) dengan penelitian yang berjudul Pengaruh Nilai Tukar, SBI, Inflasi dan Pertumbuhan PDB Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia menyimpulkan bahwa kurs, SBI dan pertumbuhan PDB berpengaruh signifikan terhadap pergerakan IHSG sedangkan inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap pergerakan IHSG".

Penelitian yang dilakukan "Lukisto dan Anastasia (2014) dengan penelitian yang berjudul Dampak Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti di Indonesia menyimpulkan bahwa Inflasi dan PDB berpengaruh tidak signifikan terhadap Indeks Harga saham sedangkan SBI dan Kurs berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham".

Penelitian yang dilakukan "Astuti dkk, (2016) dengan penelitian yang berjudul Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) menyimpulkan bahwa inflasi, kurs dan suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia".

Penelitian yang dilakukan "Dewi dan Artini (2016) dengan penelitian yang berjudul "Pengaruh Suku Bunga SBI, Inflasi, dan Fundamental Perusahaan Terhadap Harga Saham Indeks LQ-45 menyimpulkan bahwa suku bunga SBI, inflasi dan DER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham LQ-45, sedangkan EPS dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham LQ-45".

Penelitian yang dilakukan "Nainggolan dkk, (2017) dengan penelitian yang berjudul Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham menyimpulkan bahwa inflasi, suku bunga dan nilai tukar berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham".

Suku Bunga

"Darmawi (2005:181) menyatakan tingkat bunga adalah harga yang harus di bayar oleh peminjam untuk memperoleh dana dari pihak pemberi pinjaman untuk jangka waktu tertentu". Tingkat bunga menentukan jumlah tabungan atau investasi. Jika suku bunga dinaikkan, maka akan menurunkan minat investasi masyarakat dan investor, namun akan meningkatkan persediaan tabungan.

Nilai Tukar

"(Mankiw, 2007:84) Dalam ilmu ekonomi nilai tukar mata uang suatu negara dapat dibedakan menjadi dua yaitu nilai tukar riil dan nilai tukar nominal".. Oleh karena itu, nilai tukar rupiah merupakan nilai konversi suatu mata uang rupiah menjadi mata uang negara lain. Misalnya, nilai tukar rupee ke dolar AS, nilai tukar rupee ke yen Jepang, nilai tukar rupee ke euro, dan sebagainya.

Inflasi

"Pangemanan (2013:191) Inflasi bisa disebabkan oleh dua hal, yaitu tarikan permintaan (kelebihan likuiditas/uang/alat tukar) dan yang kedua adalah desakan (tekanan) produksi dan distribusi (kurangnya produksi (product or service) dan juga termasuk kurangnya distribusi)".

Harga Saham

"Suhardi (2007:91) menyebutkan bahwa harga saham ialah nilai pasar dari setiap lembar saham perusahaan. Pergerakan harga saham ditentukan oleh dinamika penawaran dan permintaan".

Kerangka Konseptual

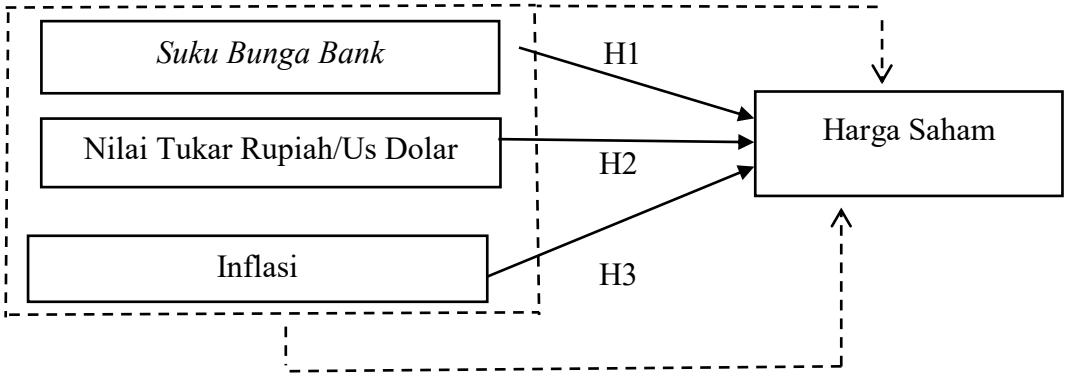

Hipotesis Penelitian

H1 : Suku bunga bank berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
H2 : Nilai tukar rupiah/us dolar berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
H3 : Inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Metodologi Penelitian

Populasi dan Sampel

"Sugiyono (2009:115) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan". Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan f*ood and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. Populasi dalam penelitian ini yaitu terdapat 26 perusahaan.

Pengambilan sampel dalam riset ini yaitu menggunakan *purposive sampling* dimana dalam pengambilan sampel penelitian tersebut berdasarkan beberapa kriteria, yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2019.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan harga saham yang berakhir pada bulan Desember, selama periode pengamatan (2016-2019).

Definisi Operasional Variabel

a. Variabel Dependen (Y)

Variabel yang digunakan sebagai variabel terikat (Y) adalah harga saham. Harga saham merupakan *market value* dari setiap lembar saham. Data harga saham yang diterbitkan oleh www.investing.com. periode 2016-2019 yang digunakan dalam riset ini.

b. Variabel Independen (X)

1) Suku Bunga Bank (X1))

Suku bunga adalah imbal jasa yang harus dibayar oleh peminjam kepada pemberi pinjaman untuk jangka waktu tertentu.

2) Nilai Tukar Rupiah/Us Dolar (X2)

Nilai tukar adalah nilai dari satu mata uang rupiah yang ditukarkan ke dalam mata uang negara lain.

3) Inflasi (X3)

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga yang selalu naik secara umum dan terus menerus.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan ialah data sekunder diambil dari data yang telah dipublikasikan pada www.bps.go.id yaitu berupa tabel suku bunga, www.bi.go.id yaitu berupa tabel kurs dan inflasi, www.investing.com yaitu laporan berupa harga saham. Data yang digunakan untuk memperoleh variabel penelitian antara lain: Harga saham, suku bunga, nilai tukar/kurs, dan inflasi.

Metode pengumpulan data yaitu menggunakan laporan harga saham yang berisi informasi mengenai objek/kejadian masa lalu yang sudah terkumpul, tercatat dan tersusun rapi dalam bentuk arsip.

Metode Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

   "Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal" (Ghozali, 2011: 160).

2. Uji Multikolinieritas

   "Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas" (Ghozali, 2011:105).

3. Uji Autokorelasi

   Autokorelasi sering dikenal dengan nama korelasi serial dan sering ditentukan pada data serial waktu *(time series*). "Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pada periode t-l (sebelumnya)" (Ghozali, 2011:110).

4. Uji Heteroskedastisitas

   "Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas, Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas" (Ghozali, 2011:139).

Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik ini digunakan untuk mengetahui hubungan pengaruh antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Persamaan fungsinya yaitu:

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 LnX_3 + e}$$

1. Uji Statistik (Uji t)

   Pengaruh secara individual ditunjukkan dari nilai sig uji t. Jika nilai sig. uji t < 0,05 maka kesimpulannya terdapat pengaruh signifikan secara individual masing-masing variabel..

2. Koefisien Determinasi (R^2)

   "Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu), dimana nilai R^2 yang kecil atau mendekati 0 (nol) berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, namun jika nilai R^2 yang besar atau mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen" (Ghozali, 2011:97).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Proses Pemilihan Sampel

No.	**Perusahaan sub sektor *food and beverage***	***Jumlah Perusahaan***
1.	Perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada periode 2016-2019.	26 Perusahaan
2.	Perusahaan yang menerbitkan laporan harga saham untuk periode yang berakhir pada bulan Desember, selama periode pengamatan (2016-2019).	14 Perusahaan
Jumlah sampel perusahaan		14 Perusahaan
Total Sampel pengamatan (14 Perusahaan x 8 (diambil per 6 bulanan dari tahun 2016-2019)		112

Sumber: data diolah 2020

Pembahasan Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 4.1. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		112
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.83235140
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.058
	Negative	-.041
Kolmogorov-Smirnov Z		.619
Asymp. Sig. (2-tailed)		.839

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Penelitian Diolah (2021)

Berdaskan tabel dapat melihat bahwa nilai *Asymp.Sig.* (*2- tailed*) ialah 0,839. Jika *Asymp.Sig.* (*2- tailed*) itu adalah persyaratan untuk pengambilan keputusan pada data yang berdistibusi normal. Uji *kolmogorov smirnov* bernilai lebih dari 0,05. Dengan demikian, semua data dalam penelitian ini berdistribusi normal (0,839>0,05).

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.2. Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-45.543	22.550		-2.020	.046		
	Suku Bunga	.287	.109	.199	2.625	.010	.885	1.130
	Nilai Tukar	5.005	2.383	.156	2.100	.038	.920	1.087
	Inflasi	.453	.065	.526	6.960	.000	.889	1.125

Sumber: Data Penelitian Diolah (2021)

Berdasarkan data tersebut semua nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* lebih > 0,10 sehingga tidak terjadi gejala multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 4.3 Uji Autokorelasi *Durbin-Watson*

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.673[a]	.452	.437	.843833	1.980

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Penelitian Diolah (2021)

Hasil uji hipotesis autokorelasi menunjukkan bahwa (dU = 1.747 <DW <4-dU = 2.253) nilai DW berada dalam rentang nilai dU, dan nilai 4-dU artinya tidak ditemukan masalah autokorelasi. Sehingga memenuhi hipotesis autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas metode *Spearman*

Glejser Test[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-17.462	12.830		-1.361	.176
Suku Bunga	.004	.062	.007	.070	.945
Nilai Tukar	1.894	1.356	.139	1.396	.165
Inflasi	.010	.037	.028	.278	.781

a. Dependent Variable: Abs.res

Sumber: Data Penelitian Diolah (2021)

Dapat disimpulkan bahwa nilai sig. (2-tailed) ketiga variabel Independen > 0,05 sehingga tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

M odel		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-45.543	22.550		-2.020	.046
	Suku Bunga	.287	.109	.199	2.625	.010
	Nilai Tukar	5.005	2.383	.156	2.100	.038
	Inflasi	.453	.065	.526	6.960	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Penelitian Diolah (2021)

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 Ln x_3 + e}$$

Y = -45,543 + 0,287 x1 + 5,005 x2 + 0,453 x3 + e

Sehingga dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Konstanta (a) -45.186 artinya harga saham adalah -45.543 tanpa dipengaruhi oleh suku bunga, nilai tukar dan inflasi.
b. Nilai koefisien suku bunga sebesar 0,287 menunjukkan pengaruh positif suku bunga terhadap harga saham, artinya setiap kenaikan nilai suku bunga akan berdampak pada

kenaikan nilai prediksi harga saham. Artinya semakin tinggi tingkat suku bunga maka semakin tinggi pula harga sahamnya.

c. Nilai koefisien nilai tukar sebesar 5,005 merupakan pengaruh positif nilai tukar terhadap harga saham, yang artinya setiap kenaikan nilai tukar akan berdampak pada kenaikan nilai prediksi harga saham..
d. Nilai koefisien inflasi sebesar 0,453 menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap harga saham, artinya setiap kenaikan nilai inflasi akan berdampak pada kenaikan nilai prediksi harga saham.

Penguji Hipotesis Penelitian

1. Uji-t (Parsial)

Tabel 4.6 Uji t (Parsial)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-45.543	22.550		-2.020	.046
	Suku Bunga	.287	.109	.199	2.625	.010
	Nilai Tukar	5.005	2.383	.156	2.100	.038
	Inflasi	.453	.065	.526	6.960	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Penelitian Diolah (2021)

Dapat dijelaskan bahwa:

a. Variabel tingkat suku bunga pada variabel harga saham hasil pengujian lokal pada nilai t (2,625) > t tabel (1,982) dan nilai sig (0,010) < alpha (0,05), sehingga variabel tingkat suku bunga terhadap harga variabel.
b. Pada pengujian lokal variabel nilai tukar terhadap variabel harga saham, nilai t hitung (2,100) > t tabel (1,982) dan nilai sig (0,038) < alpha (0,05), sehingga variabel nilai tukar pada variabel harga saham.
c. Variabel inflasi untuk variabel harga saham, nilai t hitung (6,960) > t tabel (1,982) atau sig (0,000) < (0,05) untuk uji lokal variabel inflasi pada variabel harga saham.

2. Koefisien Determinasi

Tabel 4.7 Koefisien Determinasi

Model Summary

Mode 1	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.673[a]	.452	.437	.843833

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga

Sumber: Data Penelitian Diolah (2021)

Hasil penentuan koefisien menghasilkan nilai R-square sebesar 0,452 yang berarti bahwa dampak terhadap harga saham mengambang dijelaskan oleh suku bunga mengambang, nilai tukar dan inflasi sebesar 45,2%, sedangkan sisanya 55,8% diartikan dipengaruhi oleh faktor lain.

Implikasi Hasil Penelitian

1. Pengaruh suku bunga bank terhadap harga saham.

Sesuai pengujian pada uji t diperoleh hasil yaitu Suku Bunga Bank (X1) menunjukkan angka 0,010 < 0,05. Artinya Suku Bunga Bank berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal itu menunjukkan bahwa suku bunga bank bisa berpengaruh terhadap pergerakan harga saham sehingga pergerakan suku bunga bank menjadi pertimbangan investor untuk berinvestasi.

Hasil riset ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iba dan Wardhana (2012) dengan penelitian yang berjudul "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah USD, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Harga Saham Perusahaan Pembiayaan di Bursa Efek Indonesia menyimpulkan bahwa profitabilitas, inflasi, nilai tukar, SBI dan pertumbuhan aktiva berpengaruh signifikan terhadap harga saham".

Namun hasil riset ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Artini (2016) dengan penelitian yang berjudul "Pengaruh Suku Bunga SBI, Inflasi, dan Fundamental Perusahaan Terhadap Harga Saham Indeks LQ-45 menyimpulkan bahwa suku bunga SBI, inflasi dan DER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham LQ-45, sedangkan EPS dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham LQ-45".

2. **Pengaruh nilai tukar rupiah/us dolar terhadap harga saham.**

Sesuai pengujian pada uji t diperoleh hasil yaitu (X2) menunjukkan Sig. 0,038 < 0,05. Artinya (X2) berpengaruh signifikan terhadap (Y). Dapat dikatakan pergerakan X2 menjadi pertimbangan investor untuk berinvestasi.

Hasil riset ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hismendi dkk, (2013) dengan penelitian yang berjudul "Pengaruh Nilai Tukar, SBI, Inflasi dan Pertumbuhan PDB Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia menyimpulkan bahwa kurs, SBI dan pertumbuhan PDB berpengaruh signifikan terhadap

pergerakan IHSG sedang kan inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap pergerakan IHSG".

Tetapi hasil riset ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kewal (2012) dengan penelitian yang berjudul "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan menyimpulkan bahwa tingkat inflasi, suku bunga SBI dan pertumbuhan PDB berpengaruh tidak signifikan terhadap IHSG sedangkan kurs berpengaruh signifikan terhadap IHSG".

3. **Pengaruh inflasi terhadap harga saham.**

Sesuai pengujian pada uji t diperoleh hasil yaitu Inflasi (X3) menunjukkan angka Sig. 0,000 < 0,05. Artinya Inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa pergerakan inflasi dapat mempengaruhi terhadap pergerakan harga saham. Hal tersebut dapat menjadikan pergerakan inflasi menjadikan salah satu pertimbangan seorang investor dalam berinvestasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti dkk, (2016) dengan penelitian yang berjudul "Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) menyimpulkan bahwa inflasi, kurs dan suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia".

Namun hasil riset ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan dkk, (2017) dengan penelitian yang berjudul "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham menyimpulkan bahwa inflasi, suku bunga dan nilai tukar berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham".

Dan juga tidak sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Lukisto dan Anastasia (2014) dengan penelitian yang berjudul "Dampak Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti di Indonesia menyimpulkan bahwa Inflasi dan PDB berpengaruh tidak signifikan terhadap Indeks Harga saham sedangkan SBI dan Kurs berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham"

Simpulan dan Saran

Simpulan

1) .Suku bunga bank berpengaruh signifikan terhadap harga saham
2) Nilai tukar rupiah/us dolar berpengaruh signifikan terhadap harga saham
3) Inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Batasan Penelitian

1) Jumlah sampel yang hanya 14 perusahaan, tentunya kurang untuk menggambarkan hasil penelitian yang baik.
2) Objek penelitian hanya difokuskan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI sehingga ruang lingkupnya lebih kecil.
3) Riset ini menganalisis selama 4 tahun (2016-2019) sehingga data yang digunakan terbatas.

Saran

1) Bagi Akademisi Lebih menggali mengenai harga saham serta faktor-faktor lain yang bisa mempengaruhi harga saham. Serta banyak menambah wawasan melalui buku atau jurnal-jurnal mengenai harga saham beserta faktor-faktor yang mempengaruhi.

2) Bagi perusahaan Para manajer bisa mempelajari lebih lanjut tentang artikel atau buku sehingga memaksimalkan harga saham yang menjadi tujuan utama perusahaan.
3) Bagi Investor Perlu memahami suku bunga bank, nilai tukar rupiah/us dolar dan inflasi atau faktor lainnya untuk mengetahui pengaruhnya terhadap harga saham. Karena seorang investor harus mengetahui terlebih dahulu bagaimana kondisi perusahaan sebelum melakukan investasi di dalam perusahaan manapun.

Daftar Pustaka

Astuti, dkk. (2016). Pengaruh Faktor Makro Ekonomi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2006-2015. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 399-406.

Danladi, dkk. (2015). Exchange Rate Volatility and International Trade In Nigeria. *Research Journal of Finance and Accounting*, 3.

Darmawi, H. (2005). *Manajemen Risiko.* Jakarta: Bumi Aksara.

Dewi, A., dan Artini, L. (2016). Pengaruh Suku Bunga SBI, Inflasi, dan Fundamental Perusahaan terhadap Harga Saham Indeks LQ-45 di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 2484-2510.

Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.* Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

Hismendi, dkk. (2013). Analisis Pengaruh Nilai Tukar, SBI, Inflasi, dan Pertumbuhan GDP terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 16-28.

Iba, Z., dan Wardhana, A. (2012). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah terhadap USD, Profitabilitas dan Pertumbuhan Aktiva terhadap Harga Saham Perusahaan Pembiayaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kebangsaan*, 1-6.

Kewal, S. (2012). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Economia*, 53-64.

Lukisto, J., dan Anastasia, N. (2014). Dampak Makro Ekonomi terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti di Indonesia periode 1994-2012. *Jurnal Analisa*, 9-21.

Mankiw, N. G. (2007). *Makro Ekonomi* (6 ed.). Jakarta: Erlangga

Murhadi, W. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham.* Jakarta: Salemba Empat.

Nainggolan, dkk. (2017). Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham. *E-Proceeding of Management*, 2838-2843.

Pangemanan, Vanessa. (2013). Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga terhadap Resiko Sistematis pada Perusahaan Sub-Sektor Food and Beverage di BEI. *Jurnal Emba*, 191.

Sugiyono. (2009). *Metodologi Penelitian Bisnis.* Bandung: Alfabeta.

Suhardi, Deddy A. (2007). Pergerakan Harga Saham Sektor Properti Bursa Efek Jakarta Berdasarkan Kondisi Profitabilitas, Suku Bunga dan Beta Saham. *Jurnal Organisasi dan Manajemen, 3*.

www.bi.go.id

www.bps.go.id

www.idx.co.id

www.investing.com

Tri Irawan*) Adalah Alumni FEB UNisma
Muhammad Mansur)** Adalah Dosen Tetap FEB Unisma
M. Ridwan Basalamah*)** Adalah Dosen Tetap FEB Unisma